

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi matematika mempunyai peranan penting dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi karena matematika merupakan komponen dasar dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknnologi sehingga penguasaan materi khususnya bagi siswa perlu ditingkatkan. Seperti yang diungkapkan Syaiful dan Aswan (1997:38) bahwa pengorganisasian belajar yang baik yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pengajaran di kelas serta pengelompokkan siswa dalam belajar.

Selain peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat besar dalam proses belajar mengajar terutama ketika anak berada di rumah. Peran guru hanya sebentar kebersamaanya dengan siswa, selebihnya waktu anak dihabiskan di rumah bersama dengan orang tua. Maksud dari *peran orang tua* adalah karena mereka membantu anak memilih yang akan dipelajarinya di samping untuk menolongnya untuk mempelajarinya dengan cara yang lebih bermanfaat dan lebih baik. (Ismail, 1986: 14)

Selain itu beliau juga berpendapat bahwa anak-anak menguasai belajar apabila cukup pada anak keinginan untuk belajar. Apabila orang tua dan guru ingin menolong anak, untuk mempelajari sesuatu yang dipandanginya berguna

baginya, maka haruslah mereka lebih dulu menjelaskan pentingnya hal itu dan bagaimana agar hal ini berhubungan dengan keperluan dan bakatnya.

Selain peran guru dan orang tua, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif. Artinya proses pembelajaran yang dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Walaupun dalam kenyataannya sering tidak demikian karena berbagai hal salah satunya tingkat kemampuan siswa dalam mencerna dan menguasai mata pelajaran itu berbeda-beda.

Menurut Robert M Gagne, kondisi-kondisi belajar dikelompokkan sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai sehingga pada akhirnya lulusan memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, diantaranya kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- Keterampilan Intelektual, yaitu salah satu hasil belajar terpenting dari lingkungan skolastik, yang terdiri dari sepuluh kemampuan mulai dari baca, tulis, hitung, sampai kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
 - Strategi kognitif, yaitu mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
 - Informasi verbal, yakni kemampuan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi sehingga jauh lebih bermanfaat dari pada informasinya sendiri.
 - Keterampilan motorik, maksudnya adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh di sekolah seperti menulis, mengetik, dan menggunakan busur derajat yang kemudian dipergunakan juga dalam kehidupan.
 - Sikap dan nilai, yakni kemampuan yang berhubungan dengan aspek serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.
- (Rusyan, et al : 1989)

Melihat ulasan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa belajar-mengajar menitikberatkan pada kemampuan individual dalam memecahkan suatu masalah,

baik secara kelompok maupun secara perseorangan yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan keaktifan peserta didik.

Perubahan dan perkembangan jaman dan perubahan manusia telah membawa berbagai kemajuan yang berpengaruh terhadap cara dan usaha manusia dalam menjalankan kehidupan. Salah satu perubahan mendasar adalah terjadinya diferensiasi dan spesialisasi. Diferensiasi antara lain berbentuk terwujudnya berbagai status dan strata di dalam struktur masyarakat. Pada saat yang sama, spesialisasi berkembang dalam kehidupan masyarakat seiring berkembangnya diferensiasi status sosial dalam berbagai fungsi yang memerlukan keterampilan dan keahlian. (Kurdie, et,al 2002;)

Keadaan seperti di atas mengakibatkan masyarakat menjadi semakin kompleks dan keluarga semakin tidak mampu membantu anak-anaknya dalam mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan bermasyarakat, sehingga timbul gejala bahwa keluarga semakin tidak mampu memberikan pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan diferensiasi dan spesialisasi. Kenyataan ini hampir terjadi pada setiap keluarga di seluruh pelosok daerah terutama di daerah perkotaan. Dari sinilah kemudian muncul kebutuhan baru untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya secara khusus dalam rangka mempersiapkan mereka hidup layak bersama orang lain. Respon yang timbul dalam memenuhi kebutuhan berupa usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah dengan satu organisasi yang teratur, di luar lingkungan keluarga masing-masing. Kegiatan kependidikan diatur bersama-sama sehingga berupa kegiatan yang disengaja, berencana, sistematis

serta terarah. Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan membuka dan menyelenggarakan lembaga pendidikan sekolah adalah membantu anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan agar menjadi warga negara yang memahami hak dan kewajibannya dalam menghadapi tugasnya di tengah-tengah masyarakat lingkungannya kelak.

Mengutip pendapat Tatang M. Amirin, (1986). Syueb kurdie dan Taqiyuddin Masyhuri, (2002:4), mengharapkan bahwa dari lembaga pendidikan sekolah seperti itulah akan dihasilkan lulusan yang tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat lingkungannya, tetapi mereka juga mampu mengembangkan tatanan kehidupan masyarakat sehingga masyarakatnya tidak statis dan tradisional. Mereka adalah manusia pembaharu (inovator) yang selalu penuh inisiatif dan kreatifitas dalam memajukan masyarakat, mampu mewujudkan dan memanfaatkan kemajuan IPTEK demi kepentingan umat manusia dalam kehidupan yang penuh persaudaraan, ketentraman dan kesejahteraan yang dalam pelaksanaannya termasuk ke dalam sistem terbuka.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dan dengan menjamurnya lembaga-lembaga bimbingan belajar akhir-akhir ini, menggugah penulis untuk mencoba melakukan penelitian pada lembaga-lembaga bimbingan belajar dan siswa yang mengikuti bimbingan belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di kelas khususnya pada bidang studi matematika.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga hal:

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian yang diambil dalam skripsi ini adalah pendidikan luar sekolah karena meneliti lembaga bimbingan belajar dan pengaruhnya pada prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.
- b. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional antara pengaruh bimbingan belajar dengan hasil atau prestasi belajar siswa di sekolah pada bidang studi matematika.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembaga bimbingan belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah Ganesha Operation, Primagama, Sony Sugema College, Neutron yang ada di Kota dan Kabupaten Cirebon.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 2 SMAN 2 kota Cirebon dan prestasi belajarnya pada bidang studi matematika.
- c. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil pada Tahun Ajaran 2004-2005.
- d. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada tes formatif setelah menyelesaikan beberapa sub pokok bahasan dalam jangka waktu tertentu.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di SMAN 2 Kota Cirebon pada bidang studi matematika?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar bidang studi matematika ?
- c. Seberapa besar pengaruh bimbingan belajar di SMAN 2 Kota Cirebon terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada bidang studi Matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di SMAN 2 Kota Cirebon pada bidang studi matematika.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada bidang studi matematika.
- c. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada bidang studi matematika.

D. Kerangka Pemikiran

Setiap manusia akan mengalami proses pendidikan secara alamiah, baik yang didapatkan dalam situasi pergaulan dengan orang tua pada khususnya, maupun dari lingkungan pergaulan dan sosial budaya pada umumnya. Proses pendidikan yang didapatkan dalam lingkungan pergaulan dan lingkungan sosial budaya adalah dalam proses pendidikan secara formal.

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar-mengajar. (Ali, 2002:1)

Belajar-mengajar adalah suatu proses yang tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu cara belajar-mengajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam belajar-mengajar karena pendekatan belajar-mengajar pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. (Rusyan et al., 1989).

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, diharapkan terwujudnya kegiatan belajar yang efektif dan dinamis, hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dengan tercapainya prestasi belajar

dengan baik. Upaya untuk memperbaiki prestasi belajar dengan baik salah satu pihak yaitu siswa ikut akan kegiatan bimbingan belajar.

Dengan demikian diharapkan bimbingan belajar ditargetkan supaya tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, dan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dapat menghayati kegiatan pembelajarannya. Baik ketika di lembaga bimbingan belajar, maupun ketika di sekolah bahkan ketika di rumah.

Bahwa untuk mencapai target kilat yang tuntas dari proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana belajar yang merangsang aktifitas belajar peserta didik.
2. Mengoptimalkan hasil belajar
3. Memberi contoh yang baik
4. Menjelaskan tujuan belajar secara nyata
5. Menginformasikan nilai-nilai yang dicapai peserta didik
6. Memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.

(Rusyan et al, 1989 : 6)

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan yang bertujuan untuk maningkatkan tarap hidup dan status sosial baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya usaha agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk usaha agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka siswa ikut dalam kegiatan

proses belajar mengajar selain yang ada di sekolah juga di lembaga-lembaga bimbingan belajar; diharapkan lembaga bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya baik di sekolah maupun di lembaga bimbingan belajar itu sendiri.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekannya. (Sudjana, 1996: 219)

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa:

Ho: Tidak terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dalam bidang studi matematika.

F. Sistematika penulisan

Skripsi ini di buat dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan; tentang latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan penelitian; kerangka pemikiran; hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis tentang pengertian dan tujuan pendidikan; macam-macam lembaga pendidikan; pengertian, dasar dan tujuan bimbingan belajar.

Bab III Metodologi Penelitian tentang deskripsi penelitian; desain penelitian; instrumen penelitian; langkah-langkah penelitian; prosedur pengolahan data; uji hipotesis.

Bab IV Analisis Data tentang deskripsi data; pengujian persyaratan analisis; hasil pengujian hipotesis.

Bab V Penutup tentang seluruh hasil dari penelitian dalam skripsi ini.